

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MTs AL WASHLIYAH PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG

Nurlaili, Syarbaini Saleh, Tengku Darmansah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara,
Jl. Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara
E-mail : nurlaily6138@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, 2) Kinerja Guru, 3) Menguji dan Menganalisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs AL Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini memiliki 40 populasi dan sampel yang dimana peneliti mengambil semua populasi yang ada. Metode pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian yaitu menggunakan angket atau kuisioner yang menggunakan *skala liker*. Instrument ini disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di MTs AL-Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang dimana terdapat kolerasi sebesar 0,496 dan nilai sig = 0,02. Hal tersebut dapat ditandai juga dengan nilai $t_{hitung} = 3,526$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 3,376$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} maka penelitian ini saling memberikan kecendrungan ataupun dapat dikatakan signifikan. Karena koefisien regresi Square sebesar 0,426 artinya besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian Baik buruknya kinerja yang dihasilkan oleh guru sangat ditentukan oleh baik buruknya pelaksanaan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang terjadi di dalam sekolah. Semakin tinggi perlakuan kepemimpinan yang di berikan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja yang di hasilkan guru, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci : Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Didalam kehidupan ini telah menjadi kodrat manusia yang asasi untuk selalu hidup bersama dan berkelompok. Dalam kebersamaan itu mereka secara tidak langsung membentuk suatu struktur yang kemudian harus dipimpin oleh seorang yang mampu menggerakkan, mengayomi, melindungi, mensejahterakan. Sehingga pemimpin pada saat itu diangkat karena tuntutan alam yang pada dasarnya tidak terlalu disadarinya.

Kepemimpinan adalah titik sentral dan pendekatan penghasil latihan yang akan dilakukan dalam organisasi dan dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Otoritas ditangkap karena semua upaya bersama untuk memobilisasi semua aset dan instrumen yang dapat diakses dalam suatu organisasi.¹

Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara anggota kelompok, karena itu pemimpin adalah agen perubahan, yaitu orang yang tindakannya mempengaruhi orang lain lebih dari pada tindakan orang lain mempengaruhinya.²

¹Rahmat Hidayat & Candra Wijaya. 2017. *Ayat- Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), h. 267.

²James L. Gibson. *Organization, Behavior, Structure, Prosess*, Chicago: Irwin, 1997, h. 272.

Dalam kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah adalah leader utama yang memainkan peran penting dalam pendirian sekolah, dengan administrasi yang baik, semua sudut pandang yang dipimpinnya, misalnya, staf dan instruktur di sekolah akan dieksekusi dengan baik. Seorang pionir harus mampu dan siap mengendalikan kecepatan kapal yang menjadi tanggung jawabnya, menghadapi berbagai kritik, kekacauan, dan gangguan yang terjadi.³

Kepala sekolah dalam latihan administrasinya melakukan otoritas instruktif dan faktanya adalah dalam menentukan pilihan instruktif yang akan menentukan gaya masa depan sekolah. Sebagai ketua yayasan pendidikan, kepala sekolah dipercayakan untuk menginspirasi personel sekolah untuk mendominasi, mendorong kesiapan yang wajar dan tepat sasaran untuk berhati-hati dalam mengerjakan langkah-langkah pendidikan dan pembelajaran, bekerja sama dalam membuka situasi yang menjanjikan untuk membuat program pertunjukan, menciptakan korespondensi untuk area lokal sekolah untuk membangun keterampilan staf instruktif yang dipoles.⁴

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi orang lain dalam setiap kegiatan pemimpin. Dampak ini muncul dari kapasitas yang dimiliki, baik dari kekuasaan maupun dari kemampuan para perintis untuk mendapatkan aktivitas dari orang lain sehingga terjadi perubahan.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah mengarahkan, membimbing, membangun motivasi kerja, memberi atau mengumpulkan inspirasi kerja, menggerakkan organisasi, pengikutnya ke tujuan yang telah diatur. Dengan demikian, prestasi kepala sekolah dalam menyelesaikan kewajibannya dapat dilihat melalui kemampuannya dalam membangun lingkungan pengajaran dan pembelajaran, mempengaruhi dan menyambut serta memberdayakan pengajar, perwakilan, dan siswa untuk melakukan kewajibannya masing-masing serta dapat diharapkan.

Kepala sekolah harus memberikan dukungan kepada instruktur, sehingga mereka terus-menerus berusaha untuk menciptakan diri mereka sendiri secara terus-menerus. Namun, kemajuan ke arah yang jauh lebih baik, jauh lebih baik, lebih tinggi, lebih kuat, lebih baik, kursus yang lebih baik diharapkan tidak hanya untuk instruktur tetapi juga untuk kepala sekolah itu sendiri. Administrasi kepala sekolah dapat lebih atau kurang berdampak terhadap pengajaran di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan seorang pelopor yang siap bekerja keras untuk dapat mengembangkan sekolah dan memajukan mutu pengajaran di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi pandangan baru dalam arus globalisasi dirumuskan sebagai kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional yang digambarkan sebagai kepemimpinan yang membangkitkan atau memotivasi bawahannya untuk dapat berkembang dan mencapai kinerja atau tingkat yang lebih tinggi lagi sehingga mampu mencapai lebih dari yang mereka perkirakan sebelumnya (*beyond expectation*).⁵

Pemimpin transformasional lebih terbuka terhadap tujuan kelompok, memperhatikan keinginan eksekusi yang tinggi, membuat penghormatan mental, dan menunjukkan model yang sesuai melalui perilaku mereka. Metodologi transformasional ini memiliki kapasitas untuk mendorong dan menasihati individu, terutama ketika organisasi menghadapi dan membuat perubahan besar.⁶

³Muhammad Fathi. 2007. *Theart Of Leadership*. Jakarta: Khalifa,

⁴Syafaruddin & Asrul. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Citapustaka Media, h.158.

⁵Muhammad Fathi. 2007. *Theart Of Leadership*. Jakarta: Khalifa, h. 56.

⁶Syafaruddin & Asrul. 2019. Op. cit, h. 147 -148.

Menurut James Mac Gregor Burn, kepemimpinan transformasional bisa menjadi pegangan di mana para pemimpin dan bawahannya berusaha untuk mewujudkan tingkat kualitas dan inspirasi etis yang lebih tinggi.⁷ Juga dapat ditangkap bahwa kepemimpinan transformasional adalah administrasi yang menunjuk pada perubahan.⁸ Dimana kita tahu bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memerlukan kegiatan untuk membujuk perwakilan untuk bekerja untuk tujuan tingkat tinggi yang dianggap melewati antarmuka individu berdasarkan komitmen dan keyakinan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masalah yang terjadi di MTs ALI Washliyah Pantai Labu bahwa kinerja guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu. Terdapat beberapa titik permasalahan seperti guru yang terlambat dalam mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru masih terlambat masuk kelas, tidak hanya itu guru jarang memberikan penjelasan pelajaran.

Dalam lembaga pendidikan, pusat memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan perbedaan komponen dalam sekolah yang dipimpinnya. Sependapat dengan Elmore, Hattie, Leithwood dan Marzano, sebagaimana dikutip Dharma tentang peran kepala sekolah di abad 21, lebih banyak secara tidak langsung berpartisipasi dalam pembelajaran, mencapai 91%.⁹

Hal ini tampak bahwa kepemimpinan yang vital (memiliki andil) termasuk bagian penting dalam mendukung persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur dan ini akan mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

Kepala Sekolah dalam masa depan dituntut untuk dapat menyelaraskan aset dan potensi sekolah untuk mewujudkan pelaksanaan yang tinggi menuju pengajaran yang berkualitas unggul. Ini sering merupakan sudut pandang yang aneh untuk direnungkan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MTs ALI Washliyah Pantai”**.

PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional

Sependapat dengan Bennis dan Nanus, seorang individu disebut pemimpin, jika mampu menyumbangkan visi kepada organisasi dan mampu menerjemahkannya menjadi kenyataan. Kita bisa melihat administrasi sebagai semacam inspirasi yang kuat atau kekuatan motivasi yang mendorong orang untuk bertindak, dan tidak ada hubungannya dengan status, spesialis atau posisi yang mereka pegang.

Kajian kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Yang dimana banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dapat dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan. Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Yang dimana ada pendapat lain Overton menyatakan *Leadership is ability to get work done with and through others while*

⁷Abdul Muhith & Bahar Agus Setiawan. 2013. *Transformasional Leadership: Ilustrasi Dibidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, h. 24.

⁸Tikno Lensufie. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, h. 81.

⁹S. Dharma. 2010. *Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21. Makalah, disampaikan dalam pelatihan TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*, h. 2.

¹⁰Susmiyati. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung*. Epistemé, Vol. 11, No. 1, Juni

*gaining their confidence and cooperation.*¹¹ Hal ini sesuai dengan Hadist Nabi yang berbunyi:

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُنْكُمْ رَاعٍ وَكُنْكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (أحرجه البخاري في: (94) كتاب العتق، (17) باب كرا هية التطاول على الرقيق

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Setiap kalian adalah pemimpin, maka ia akan diminta pertanggungjawaban kepemimpinannya. Maka seorang gubernur adalah pemimpin rakyatnya, maka ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban tentang mereka. Seorang istri adalah pemimpin yang mengurus rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya tentang mereka. Seorang hamba sahaya adalah penanggung jawab harta tuannya, dan ia akan dimintai pertanggung jawabannya tentang itu. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya.” (disebutkan oleh Bukhari pada kitab ke-49 kitab memerdekakan hamba sahaya, Bab ke-17 Bab dibencinya bertindak melampaui batas kepada hamba sahaya).¹²

Hadits ini menjelaskan bahwa ada 3 pokok dimana pemimpin, manusia harus mampu memimpin dirinya sendiri, jadi dasar utamanya internal manusia sendiri sebagai obyek kepemimpinan, memimpin diri sendiri berarti mengupayakan berfungsinya sistem untuk menghasilkan *output* yang berfungsi bagi diri dan lingkungan. Jika ingin menyuruh orang lain, kita lebih dulu melakukannya. Jika akan melarang orang lain, kita lebih dulu tidak melakukannya. Kedua kepemimpinan, dinamika terapan. Selama ini dipahami kepemimpinan sebagai ilmu dan seni mempengaruhi orang lain, agar orang lain mau secara ikhlas melakukan sesuatu sesuai keinginan/harapan pemimpin. Dalam dimensi ini hanya mengandung secara eksternal, sedangkan dimensi internal hilang. Padahal keduanya harus serentak, karena kepemimpinan juga untuk diri sendiri. Dari sini suri tauladan akan secara otomatis muncul. Sebenarnya batas antara pemimpin dengan yang dipimpin sifatnya labil (*situasional*), maka pada suatu waktu orang melakukan dua status saling bersamaan atau bergantian. Ketiga pertanggung jawaban, resikonya. Resiko sebagai konsekuensi logis dari keberhasilan atau kegagalan, resiko akan menghitung sampai sejauh mana nilai kepemimpinan terapan yang diharapkan bisa tercapai.

Al Buraey mengungkapkan bahwa konsep kepemimpinan Islam memang memiliki karakteristik klaim dibandingkan dengan aliran pemikiran perilaku dan model hubungan manusia. Kontras diklasifikasikan dalam beberapa sudut, menghitung definisi, kemampuan, tujuan, gaya, perilaku, tugas, ketidakberpihakan, dan keinginan banyak. Arti penting dari perintis dan pemerintahan ini harus ditangkap dan dihayati oleh setiap muslim di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukan negara Islam. Allah SWT telah mendidik umat manusia seputar pentingnya otoritas dalam Islam.¹³

Sebagaimana dalam Alquran ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan salah satunya dalam Al Quran didalam surah Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Aku hendak menjadikan khalifah bumi”. Mereka berkata,

¹¹Syafaruddin & Asrul. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Citapustaka Media, h. 55.

¹²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Jawa tengah; Insan Kamis h. 506-507.

¹³Amiruddin Siahann dkk. Op.Cit, h. 200.

“Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji dan mensucikan namamu?” Dia berfirman: “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S 2 :30)¹⁴

Adapun menurut Kitab Tafsir Jalalaini adalah (Dan) ingatlah, hai Muhammad! (Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi") yanggakan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. (Kata mereka, "Kenapa hendak Engkau jadikan di bumi itu orang yanggakan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) artinya mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana dilakukan oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirinya malaikat kepada mereka, maka adibuanglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) maksudnya selalu mengucapkan tasbih (dengan memuji-Mu) yakni dengan membaca 'subhanallaah wabihamdih', artinya 'Maha suci Allah dan aku memuji-Nya'. (dan mensucikan-Mu) membersihkan-Mu dari hal-hal yang tidak layak bagi-Mu. Huruf lam pada 'laka' itu hanya sebagai tambahan saja, sedangkan kalimat semenjak 'padahal' berfungsi sebagai 'hal' atau menunjukkan keadaan dan maksudnya adalah, 'padahal kami lebih layak untuk diangkat sebagai khalifah itu!' (Allah berfirman,) ("Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui") tentang masalah atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa dia antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampaklah keadilan dia antara mereka. Jawab mereka, "Tuhan tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia dan lebih tahu dari kami, karena kami lebih duluan melihat apa yang tidak dilihatnya." Maka Allah Taala pun menciptakan Adam dari tanah atau lapisan bumi dengan mengambil dari setiap corak atau warnanya barang segenggam, lalu diaduk-Nya dengan bermacam-macam jenis air lalu dibentuk dan ditupkan-Nya roh hingga menjadi makhluk yang dapat merasa, setelah sebelumnya hanya barang beku dan tidak bernyawa.¹⁵

Ayat ini mengisyaratkan bahwa Khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia di muka bumi.

Kepemimpinan bisa menjadi konsep dan persiapan terkait dengan setiap tandan. Memberi, dikutip oleh Hurber, mencirikan administrasi sebagai langsung, koherensi, pembelajaran dan inspirasi untuk mewujudkan tujuan dan prestasi. Wewenang pada dasarnya adalah suatu usaha untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dalam mengatur untuk mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Kepemimpinannya yang efektif adalah kepemimpinan yang dapat mengkoordinasikan pengenalan tugas dengan pengenalan manusia. Sebagaimana dikutip Al Buraiy, administrasi dipandang sebagai dampak interpersonal yang dilakukan dalam suatu keadaan dan dikoordinasikan melalui persiapan komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau sasaran tertentu.¹⁷

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk menenangkan hati, pikiran, dan tingkah laku orang lain. Namun, pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Artinya, bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seseorang atau seseorang

¹⁴Kementerian Agama, RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, 2017, h. 6.

¹⁵Mahalli, Imam Jalaluddin, dkk. *Terjemahan Bahasa Indonesia Kitab Tafsir Jalalain*, h.4.

¹⁶Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing, h.

memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran yang dituju tersebut.¹⁸

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang mampu mendatangkan suatu perubahan didalam diri setiap individu yang terlibat atau bagi semua organisasi untuk mencapai performa yang semakin tinggi. Dimana seorang pemimpin yang transformasional harus mampu melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan visi dan memotivasi anggotanya dalam memperdaya sumber daya yang ada.

Pada diri pemimpin transformasional terdapat hubungan konstruktif-kontributif dengan bawahan, bahkan pemimpin transformasional memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dengan apa yang sesungguhnya diharapkan bawahan ini dengan meningkatkan nilai tugas, dengan mendorong bawahannya mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang dibarangi dengan meningkatkan tingkat kebutuhan bawahan ketingkat yang lebih baik.¹⁹

2. Kinerja Guru

Kinerja adalah gerakan yang dilakukan untuk melaksanakan, total tugas dan tugas sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja juga lebih sering disebut sebagai prestasi yang merupakan hasil atau apa yang keluar dari suatu pekerjaan dan komitmen sumber daya manusia terhadap organisasi dan pelaksanaan juga memiliki target yang harus dicapai.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al Quran, Surah At Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S 9: 105)²⁰

Makna ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pendidik (guru) harus melakukan kinerja yang harus dilaksanakan. Karena pelaksanaan guru menentukan segala upaya guru dalam menciptakan latihan-latihan di sekolah menjadi latihan-latihan yang lebih baik, sehingga tujuan instruktif yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik melalui suatu gerakan pembelajaran.dilakukan oleh pendidik dalam pemahaman dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat saya simpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang atau prestasi guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah dan juga menggambarkan adanya suatu pembuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini memiliki 40 populasi dan sampel

¹⁸Bahar Agus Setiawan & Abd. Muhith. 2013. *Transformational Leadership*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 13.

¹⁹Veithzal Rivai & Dedy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 132.

²⁰Kementrian Agama, RI, Al Quran dan Terjemahan, Jakarta, 2017, h. 273.

yang dimana peneliti mengambil semua populasi yang ada. Metode pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian yaitu menggunakan angket atau kuisioner yang menggunakan *skala liker*. Instrumen ini disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket penelitian ini berjumlah 20 item soal dengan 5 alternatif jawaban sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 20. Berdasarkan data penelitian, variabel X memiliki skor tertinggi sebesar 100, skor terendah sebesar 71, *mean* sebesar 90.20 dan standar deviasi sebesar 8.683.

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata sebesar 90.20 setelah di rata-rata dengan butir angket yang valid sebesar 20 butir, sehingga diketahui nilai rata-rata angket $90.20 : 20 = 4,51$. Selanjutnya, nilai *median* sebesar 92.00 dan *modus* sebesar 100. Setelah dirata-ratakan dengan butir angket valid sejumlah 20 butir diketahui nilai median titik tengah $92.00 : 20 = 4,6$ dan *modus* nilai angket $100 : 20 = 5$. Hal ini berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MTs AL Washliyah Pantai Labu berdasarkan data sebaran butir angket yang di berikan ialah tergolong di atas rata-rata dengan bukti nilai *modus* 100.

Berdasarkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya secara efektif dan efisien, seperti kepala sekolah harus mampu melakukan perencanaan, kepala sekolah juga harus mampu mengorganisasikan segala bentuk yang berhubungan dengan perencanaan, kepala sekolah juga harus mampu mengarahkan dan membimbing anggotanya, selain itu kepala sekolah harus terampil mengkoordinasikan semua faktor sehingga terjalin hubungan kerja yang harmonis serta kepala sekolah harus mampu mengontrol segala kegiatan yang sudah direncanakan agar tercapai tujuan organisasi.²¹

2. Kinerja guru

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen angket penelitian ini berjumlah 30 item soal dengan 5 alternatif jawaban sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 20. Berdasarkan data penelitian, variabel kinerja guru memiliki skor tertinggi sebesar 150, skor terendah sebesar 105, *mean* sebesar 125.00 dan standar deviasi sebesar 12.354.

Berdasarkan data statistik yang tercantum pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* atau nilai rata-rata sebesar 125.00 setelah di rata-rata dengan butir angket yang valid sebesar 30 butir, sehingga diketahui nilai rata-rata angket $125.00 : 30 = 4,166$. Selanjutnya, nilai *median* sebesar 124.00 dan *modus* sebesar 114. Setelah dirata-ratakan dengan butir angket valid sejumlah 30 butir diketahui nilai median titik tengah $124.00 : 30 = 4,133$ dan *modus* nilai angket $114 : 30 = 3,8$.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu dalam keterangan dengan frekuensi 40 responden. Jadi dapat dikatakan sebagian besar guru MTs AL Washliyah Pantai Labu berpendapat bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap berkategori sedang, mulai dari perencanaan,

²¹Basri Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, h. 28.

pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Kepala sekolah sudah melakukan fungsinya dengan baik sebagai seorang pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung = 3,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan nilai koefisien sebesar 61.286. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah maka akan semakin tinggi Kinerja Guru.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif bahwa Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Dengan nilai t hitung = 3,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 dan nilai R Square 0,426 dan nilai Sig F. Change sebesar 0,01. Karena koefisien regresi mempunyai nilai Sig F. Change sebesar 0,01 < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah maka akan semakin tinggi Kinerja Guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Supardi bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru faktor eksternal kinerja guru salah satunya adalah faktor kepemimpinan yang dilakukan dan diberikan oleh kepala sekolah kepada guru.²² Sejalan dengan teori tersebut Wahjosumidjo menyatakan dengan kemampuan kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik dengan cara meyakinkan dan membujuk agar para guru, staf dan para siswa percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar, sehingga dengan demikian kepala sekolah berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa untuk mencapai tujuan sekolah.²³

Kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dengan kemampuan individunya untuk menggunakan kekuasaannya melakukan proses mempengaruhi, memotivasi, dan mendukung usaha yang dilakukan guru untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah, juga kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru, hasil belajar dan kepuasan kerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan dalam bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah di MTs AL Washliyah Pantai Labu dapat dikatakan baik, karena kepala sekolah melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan, respek terhadap ide-ide guru, serta kepala sekolah juga memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada guru-guru.
2. Kinerja guru di MTs AL Washliyah Pantai Labu juga dapat dikatakan kurang baik terlihat dari guru-guru kurang bertanggung jawab dalam memberikan penjelasan pelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa ketika guru-guru memberikan materi kurang paham.
3. Antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y) terdapat korelasi sebesar 0,496 dan nilai sig = 0,02. Yang dapat diartikan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah kategori sedang dan signifikan. Di MTs AL Washliyah Pantai Labu. Hal tersebut dapat ditandai juga dengan nilai t hitung = 3,526 sedangkan nilai t tabel = 3,376. Karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka penelitian ini saling memberikan kecenderungan ataupun dapat dikatakan signifikan. Karena koefisien regresi Square sebesar 0,426 artinya besar kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 42,6%, sedangkan sisanya

²²Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, h. 126.

²³Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta :Rajawali Pers, h. 96

sebesar 57,4 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dengan demikian Baik buruknya kinerja yang dihasilkan oleh guru sangat ditentukan oleh baik buruknya pelaksanaan kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang terjadi di dalam sekolah. Semakin tinggi perlakuan kepemimpinan yang di berikan kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja yang di hasilkan guru, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahan. (2017). Jakarta: Kementerian Agama.
- Agus Bahar Setiawan & Abd. Muhith. (2013). *Transformational Leadership*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathi Muhammad. (2007). *Theart Of Leadership*. Jakarta: Khalifa.
- Hasan Basri. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat Rahmat & Candra Wijaya. (2017). *Ayat- Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Hidayat Rahmat & Muhammad Rifa'i. (2018). *Etika Manajemen Perspektif Islam*. Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Mahalli, Imam Jalaluddin, dkk. *Terjemahan Bahasa Indonesia Kitab Tafsir Jalalain*.
- Muhith Abdul & Bahar Agus Setiawan. (2013). *Tranformasional Leadership: Ilustrasi Dibidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- S. Dharma. (2010). *Tantangan Kepemimpinan Pendidikan Menghadapi Abad 21. Makalah, disampaikan dalam pelatihan TOT Education for Sustainable Development Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*.
- Susmiyati. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Tulungagung*. Epistemé, Vol. 11, No. 1, Juni.
- Syafaruddin & Asrul. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Jakarta: Citapustaka Media.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Veithzal Rivai & Dedy Mulyadi. (2011). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya Candra & Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta :Rajawali Pers.